

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Metode Penelitian

Perancangan buku ilustrasi ini melibatkan penerapan metode penelitian kualitatif. Pemilihan metode ini bertujuan untuk menggali informasi secara menyeluruh yang dapat memberikan dukungan dalam merancang buku ilustrasi sebagai media pendukung pembelajaran seni tarian budaya Madura di SDN Pamekasan.

3.1.1. Jenis Pendekatan

Metode penelitian kualitatif merupakan usaha untuk memperoleh pemahaman yang menyeluruh dan mendalam terhadap suatu permasalahan. Tujuan dari penggunaan metode penelitian ini adalah untuk meraih pemahaman yang menyeluruh dan mendalam terhadap permasalahan yang sedang diselidiki. Secara umum, metode penelitian ini diartikan sebagai pendekatan ilmiah dalam mengumpulkan data untuk mencapai tujuan dan fungsi tertentu [24]. Metode penelitian kualitatif ini merupakan elemen kunci dalam penelitian ini untuk memperoleh gambaran dan hasil yang sesungguhnya di lapangan. Oleh karena itu, penting untuk memastikan bahwa metode yang digunakan jelas dan sesuai dengan jenis penelitian yang akan dilakukan, sehingga penelitian dapat menghasilkan yang efektif dan efisien.

3.1.2. Objek dan Subjek Penelitian

Objek penelitian menurut Husen Umar, objek penelitian mencakup siapa atau apa yang menjadi fokus penelitian, bersama dengan lokasi dan waktu pelaksanaannya. Poin-poin tambahan yang dianggap relevan juga dapat dimasukkan [25]. Objek penelitian yang diambil, dalam penelitian ini adalah tarian Topeng Ghetak yang merupakan tarian asli dari masyarakat Madura khususnya di Kabupaten Pamekasan, keadaan sekarang sudah mulai jarang dikenal di kalangan anak-anak. Oleh karena itu penulis akan membuat

perancangan buku ilustrasi tarian Topeng Ghetak sebagai media pendukung pembelajaran.

Dalam rangka penelitian ini, penulis membutuhkan narasumber sebagai informasi yang membantu dalam pengumpulan data. Subjek dalam penelitian ini yaitu Pak Dayat selaku orang Dinas Pendidikan di bidang kebudayaan di Kabupaten Pamekasan.

3.1.3. Jenis Data dan Sumber Data

a. Data Primer

Data primer diperoleh secara langsung dari subjek penelitian melalui wawancara atau pengamatan, dan merupakan sumber informasi utama [26]. Penulis akan memanfaatkan data primer untuk mengumpulkan informasi tentang tari Topeng Ghetak sebagai bagian dari upaya pelestarian budaya di Kabupaten Pamekasan. Data primer dalam penelitian ini sumbernya wawancara dengan Pak Maulid sebagai pemandu di Museum Pamekasan tempatnya berada jalan monumen Arek Lancor dan Pak Dayat selaku orang Dinas Pendidikan di bidang kebudayaan Kabupaten Pamekasan Madura.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan informasi yang diperoleh oleh peneliti sebagai penunjang dari sumber primer. Jenis informasi ini dapat berupa dokumen yang telah tersedia sebelumnya [26]. Data sekunder adalah informasi yang menambahkan kelengkapan data primer dapat diperoleh dari beberapa sumber, seperti literatur, penelitian sebelumnya, buku dan media *online*. Dalam konteks penelitian ini sumber data sekunder mencakup media *online* dan literatur.

3.1.4. Informan Penelitian

Informan dalam penelitian ini, penulis melakukan wawancara untuk mendapatkan informasi yang diperlukan dengan Pak Maulid sebagai *guide* di museum Pamekasan tempatnya berada jalan monumen Arek Lancor dan Pak Dayat selaku perwakilan dari Dinas Pendidikan Kebudayaan

Kabupaten Pamekasan Madura. Selanjutnya pada SDN Branta Pesisir adalah Bu Ainun Mardiyah selaku kepala sekolah di SDN tersebut dan anak-anak SDN di Kabupaten Pamekasan yang menjadi calon pembaca buku yang dirancang.

3.1.5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data, dalam penelitian ini digunakan cara pengumpulan data yang relevan dan sesuai dengan tujuan, dengan melakukan validasi data secara berkala sebagai berikut.

a. Wawancara

Metode wawancara adalah suatu strategi untuk memperoleh data dalam bentuk pernyataan lisan tentang suatu subjek atau peristiwa yang terjadi di masa lampau, saat ini, atau yang akan datang [27]. Penelitian ini menerapkan metode semi terstruktur dengan wawancara sebagai teknik pengumpulan data. Tahap pertama melibatkan pengajuan permohonan izin kepada narasumber, diikuti oleh kesepakatan untuk menjalankan wawancara. Proses wawancara dilakukan secara tatap muka, memberikan pertanyaan yang telah disusun sebelumnya untuk memperdalam data yang diperlukan.

b. Observasi

Observasi adalah cara mengumpulkan data dengan melakukan pengamatan langsung di lokasi tertentu [28]. Melalui pengamatan langsung di lapangan, penelitian ini bertujuan untuk mengumpulkan data dari beberapa narasumber, yang nantinya akan menjadi dasar untuk menganalisis data dan merancang karya dengan cermat.

Penelitian ini mengacu pada lokasi yang menjadi fokus untuk melakukan observasi langsung dilapangan guna untuk mengumpulkan data yang terdapat di kantor Dinas Pendidikan Kebudayaan Pamekasan Madura. Selain itu, observasi juga dilakukan penulis ke museum umum

Mandilaras kabupaten Pamekasan Madura untuk memperoleh informasi lebih lengkap mengenai tarian Topeng Ghetak tersebut.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah salah satu sumber data sekunder yang diperlukan dalam penelitian ini [29]. Metode pengumpulan data ini melibatkan segala bentuk bukti nyata dari lapangan yang di dokumentasikan, terfokus pada seni tradisional tari Topeng Ghetak di Kabupaten Pamekasan, Madura. Ini mencakup hasil wawancara serta sejumlah foto yang tentang tarian Topeng Ghetak yang nantinya akan di jadikan sebagai topik pembahasan.

3.1.6. Metode Analisis Data

Metode analisis data merupakan suatu proses penyelidikan terhadap data dengan maksud untuk menemukan informasi yang bermanfaat, menyimpulkan, serta mendukung pengambilan keputusan dalam konteks penelitian. Dalam penelitian ini, metode analisis data menggunakan SWOT. Analisis SWOT merupakan teknik perencanaan strategi yang digunakan untuk mengevaluasi kekuatan "*strengths*" kelemahan "*weaknesses*" peluang "*opportunities*" dan ancaman "*threats*" dalam konteks penelitian

Penulis memilih metode analisis data SWOT dengan tujuan mengidentifikasi aspek-aspek penting dari kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang digunakan pada perancangan buku ilustrasi tari Topeng Ghetak di Kabupaten Pamekasan.

3.2. Identifikasi Data

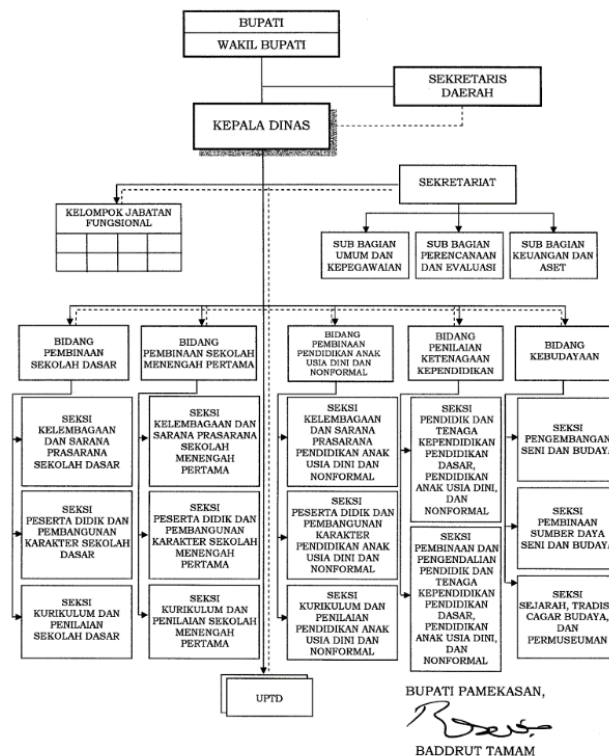
3.2.1. Profil Dinas Pendidikan Kebudayaan Kabupaten Pamekasan

Nama : Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Pamekasan Madura
Alamat : Jln. Raya Proppo, Kecamatan Kabupaten Pamekasan
Telepon : 0823-3600-0625
Email : dispendik.pmk@gmail.com



Gambar 3.1 Kantor Dinas Pendidikan Kebudayaan Kabupaten Pamekasan
Sumber: Dokumen Pribadi

Dinas Pendidikan dan Kebudayaan adalah salah satu dinas yang berada dibawah naungan pemerintah Kabupaten Pamekasan, yang saat ini dipimpin oleh Pak Akhmad Zaini. Struktur organisasi dinas ini telah disahkan dengan adanya tanda tangan oleh Bupati Pamekasan, dan berikut strukturnya.



Gambar 3.2 Struktur Organisasi

Sumber: <https://dinaspendidikan.pamekasankab.go.id/profil-struktur-organisasi>

3.2.2. Visi dan Misi

Visi Pemerintah Kabupaten Pamekasan

Pamekasan sejahtera melalui pembangunan dari bawah, merata dan berkelanjutan berdasarkan nilai – nilai agama.

Misi Pemerintah Kabupaten Pamekasan

1. Penguatan kualitas sumber daya manusia.
2. Perekonomian inklusif yang bertumpu pada sektor pertanian dan didukung. Percepatan pembangunan sektor industri, perdagangan dan sektor potensial lainnya.
3. Peningkatan tata kelola pemerintahan dan pelayanan publik.
4. Pemenuhan kualitas infrastruktur dasar yang merata dan berkelanjutan.

5. Pengelolaan potensi sosial, nilai-nilai budaya, keagamaan, kepemudaan dan perempuan untuk mewujudkan masyarakat yang harmonis serta sejahtera.

3.2.3. Program Prioritas di Bidang Pendidikan

Program Prioritas di Bidang Pendidikan, ACAR (Anak Cerdas dan Pintar). Dengan rencana kegiatan meliputi.

1. Meningkatkan kualitas sumber daya manusia dengan menyediakan 1.000 beasiswa untuk santri, pelajar dan mahasiswa miskin berprestasi.
2. Meningkatkan kesejahteraan guru melalui percepatan sertifikasi guru tanpa potongan/tanpa pungutan.
3. Meningkatkan kualitas pendidikan dengan memberikan bantuan peningkatan kualitas pendidikan untuk pondok-pondok pesantren, madrasah dan sekolah swasta.
4. Standarisasi pelayanan dasar dan menengah, minimal SD dan SMP Negeri terakreditasi B.
5. Bantuan buku paket dan LKS bagi sekolah negeri dan swasta.
6. Pendidikan PAUD, PLS dan pendidikan informal.
7. Bantuan peningkatan kualitas pembelajaran pada pendidikan formal di pondok pesantren

3.2.4. Profil Museum Umum Mandilaras Kabupaten Pamekasan

Nama Instansi : Museum Mandhilaras

Telepon : 0852331588897

Email : Mandhilaras.pmk@gmail.com

Waktu Layanan : Senin – Minggu (07.00 – 15.00 WIB)

Museum umum daerah "Mandhilaras" Kabupaten Pamekasan didirikan pada tahun 2010 dan memiliki sejarah yang dekat dengan awal berdirinya kabupaten. Nama "Mandhilaras" berasal dari cerita lokal tentang bagaimana panembahan Ronggo

Sukowati memindahkan pusat pemerintahan dari Keraton Labangan Daja ke Keraton Mandhilaras. Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Pamekasan bertanggung jawab atas museum ini, yang dimiliki oleh pemerintah kabupaten. Senjata, fosil, numismatika, diorama, dan patung tari Topeng Ghetak termasuk dalam koleksi museum. Kitab daun lontar dan Al-Quran, yang diwariskan oleh Ki Aryo Menak Sonoyo, bersama dengan pusaka Raden Aryo Menak Sonoyo, merupakan koleksi unggulan museum.



Gambar 3.3 Museum Mandhilaras
Sumber: Dokumen Pribadi

3.3. Penciptaan yang pernah dilakukan

Dinas Pendidikan Kebudayaan Kabupaten Pamekasan Madura, buku ilustrasi tentang tari Topeng Ghetak belum pernah dibuat maupun pernah melakukan penciptaan.

3.3.1. Hasil Pengumpulan Data

Setelah melakukan pengumpulan data tanggal 16 Oktober 2023, berikut hasil dari wawancara dengan Pak Dayat selaku Pamong di Dinas Pendidikan Kebudayaan dan Pak Maulid sebagai *Guide* Museum Mandhilaras. Terdapat beberapa cerita tentang tari Topeng Ghetak.

3.3.2 Hasil Wawancara Terkait Sistem Pembelajaran Menurut Bapak Dayat

Setelah melakukan wawancara dengan salah satu orang ke Dinas Pendidikan dan Kebudayaan menurut Pak Dayat pembelajaran untuk anak SD atau (Sekolah Dasar) di Kabupaten Pamekasan terungkap bahwa pembelajaran untuk anak SD di daerah tersebut serupa dengan SD lainnya pengenalan budaya daerah seperti Kerapan Sapi, Petik Laut, dan Sapi Sonok. Anak-anak sudah banyak yang mengenali kebudayaan tersebut tapi tidak dengan tariannya padahal sebelum pertunjukan Kerapan sapi itu ada tarian Topeng Ghetak. Kurang dikenalnya tarian Topeng Ghetak itu sendiri karena kurangnya pengetahuan sejak dini, tarian itu sendiri merupakan gerakan dari tokoh tokoh yang ada di Madura seperti Pak Sakera, Joko Tole dan lainnya.



Gambar 3. 4 Dokumentasi Wawancara Dengan Bapak Dayat
Sumber: Dokumen Pribadi

Ketidak kenalan terhadap tari Topeng Ghetak disebabkan kurangnya pengetahuan sejak dini. Pak Dayat menjelaskan bahwa tarian ini merupakan gerakan yang melibatkan tokoh-tokoh terkenal di Madura, seperti Pak Sakera, Joko Tole, dan lainnya. Tari Topeng Ghetak dianggap salah satu

tarian khas Pamekasan, dengan cerita yang menggambarkan kegagahan orang Madura. Musik yang mengiringi tarian ini juga memiliki ciri khasnya.

Menurut Pak Dayat, pengenalan tari Topeng Ghetak sejak dini dapat sangat membantu. Beliau juga menyarankan penggunaan buku ilustrasi semi realis yang ada unsur anak-anaknya agar bisa diterima di anak Sekolah Dasar. Dengan adanya buku tersebut, anak-anak dapat lebih mudah memahami dan mengenal tari Topeng Ghetak. Pak Dayat meyakini bahwa tarian ini memiliki potensi untuk menjadi bagian penting dari warisan budaya Pamekasan dan pengenalan dini melalui buku ilustrasi dapat memperkuat pemahaman dan apresiasi terhadap kekayaan budaya daerah.

3.3.3. Cerita Tari Topeng Ghetak Menurut Bapak Parso

Tari Topeng Getak, yang awalnya dikenal dengan nama Tari Klonoan, merupakan salah satu tarian pembuka dalam sajian Kesenian Sandhur. Tarian ini menggambarkan tokoh Prabu Bolodewo dari lakon Topeng Dhalang Madura yang ditiru oleh masyarakat awam. Dalam konteks sejarah, Topeng Dhalang Madura biasanya hanya dimainkan dan ditonton di lingkungan keraton atau kaum bangsawan. Jarang sekali atau hampir tidak mungkin bagi masyarakat awam untuk menyaksikan penampilan Topeng Dhalang tersebut. Tokoh Prabu Bolodewo dalam Topeng Dhalang sangat dibanggakan oleh masyarakat. Rasa bangga tersebut diungkapkan melalui ekspresi gerak yang tersusun menjadi tarian. Nama Klonoan sendiri berasal dari kata kelana atau berkelana, yang bermakna Bolodewo berkelana. Tarian ini tidak hanya menjadi hiburan tetapi juga sebagai simbol kebanggaan masyarakat terhadap tokoh tersebut. Filosofi dari atribut yang digunakan dalam Tari Topeng Getak sangat mendalam. Topeng yang digunakan menggambarkan wajah atau ekspresi Prabu Bolodewo. Sapu tangan yang diputar-putar dalam tarian menggambarkan tombak si Nenggolo Prabu Bolodewo. Pakaian atau busana yang dipakai berwarna khas masyarakat Madura, yaitu merah, kuning, dan biru. Setiap elemen dari kostum dan properti tari ini memiliki makna simbolis yang erat kaitannya dengan karakter Prabu Bolodewo dan budaya Madura.

3.3.4. Cerita Tari Topeng Ghetak Menurut Bapak Maulid

Menurut Pak Maulid, yang menjabat sebagai *Guide* di Museum Mandhilaras, Tari Topeng Ghetak di Kabupaten Pamekasan memiliki keistimewaan karena pada masa sebelum pertunjukan Kerapan Sapi dan seni lainnya, tarian ini merupakan bagian dari pertunjukan di lingkungan kraton atau di kalangan bangsawan. Pada masa tersebut, tarian ini dikenal sebagai tari klonoan, yang kini lebih dikenal dengan nama Tari Topeng Ghetak.



Gambar 3. 5 Peragaan Tari Ghetak

Sumber: Dokumen Pribadi

Seni tari tradisional ini mengilustrasikan tokoh Prabu Baladewa dalam pertunjukan Topeng Ghetak atau Topeng Dalang Madura. Masyarakat Madura sangat membanggakan Prabu Baladewa, seorang tokoh dengan sifat yang kuat, berpikiran terbuka, dan tegas dalam menanggapi setiap situasi. Karakteristik ini dianggap merepresentasikan sifat umum orang Madura.

Dengan berjalannya waktu, tari Klonoan atau tari Topeng Ghetak mengalami sedikit perubahan dalam gerakannya, namun tetap mempertahankan ciri khasnya yang melekat pada tari Topeng Ghetak itu sendiri.



Gambar 3. 6 Wawancara Dengan Bapak Maulid
Sumber: Dokumen Pribadi

Pak Maulid menjelaskan bahwa petunjuk utama dari tari Klonoan ini adalah gerakan dan perpindahan setiap gerak selalu disesuaikan dengan bunyi kendang yang mengeluarkan suara "Ge" dan "Tak". Bunyi kendang tersebut menjadi inspirasi dalam penamaan "Topeng Ghetak" pada masa itu.

3.4. Studi Komparasi

3.4.1. Buku Ilustrasi Seni Tari Caci Pulau Flores

Buku ilustrasi ini, yang dibuat James William U, Heru Dwi W, Aznar Zacky, dari Program Studi Desain Komunikasi Visual, di Fakultas Seni dan Desain Universitas Kristen Petra. Sepertinya menarik dan bermanfaat untuk memperkenalkan dan mendokumentasikan Tari Caci.

Dengan fokus pada tari perang dan permainan rakyat antara sepasang penari laki laki di Flores, Nusa Tenggara Timur, Indonesia, buku ini tampaknya menjadi sarana yang baik untuk mempertahankan budaya lokal dan menceritakan cerita tentang tradisi yang unik[30]. Pemilihan pendekatan visual realis juga dapat membantu pembaca merasa terhubung secara lebih intim dengan keindahan dan kompleksitas Tari Caci.



Gambar 3.7 Tari Caci

Sumber: <https://dewey.petra.ac.id/catalog/digital/detail?id=38124>

Pentingnya memperkenalkan tradisi seperti ini, terutama di tengah kemajuan teknologi dan perubahan sosial, membantu melestarikan warisan budaya dan membangkitkan minat generasi muda terhadap warisan lokal mereka dan menarik perhatian pembaca dan membangkitkan minat terhadap tari Caci, tarian tersebut menceritakan tari tradisional tanpa balas dendam di kalangan masyarakat Manggarai.

3.4.2. Buku Ilustrasi Tari Padduppa Suku Bugis

Buku ilustrasi ini, yang dihasilkan oleh Darmadi T, Program Studi Desain Komunikasi Visual, Fakultas Seni dan Desain, Universitas Negeri Makassar. Tampaknya menarik dan bermanfaat dalam memperkenalkan serta mendokumentasikan Tari Padduppa suku Bugis. Tarian ini berasal dari wilayah Sulawesi Selatan dan umumnya ditarikan oleh para perempuan cantik dengan di iringi oleh musik tradisional khas Suku Bugis.

Tarian ini mencerminkan keterbukaan masyarakat Bugis terhadap tamu dan kebudayaan yang datang ke daerah mereka. Sejalan dengan hal tersebut, penulis merasa perlu membuat buku panduan tari Padduppa sebagai respons terhadap kebutuhan tersebut. Belajar menari melalui panduan buku ilustrasi adalah metode pembelajaran menari yang relatif baru dan masih kurang dikenal oleh sebagian besar orang [31]. Buku ini akan mencakup ilustrasi foto yang menggambarkan visual gerakan tari Padduppa, disertai dengan teks yang menjelaskan setiap tahap gerakan secara rinci.



Gambar 3. 8 Tari Padduppa

Sumber : Perancangan Ilustrasi Buku Panduan Tari Padduppa

Tujuan dari buku ini adalah memberikan panduan yang komprehensif dan memperjelas naskah atau tulisan yang sesuai dengan gerakan tarian, sehingga pembaca dapat memahami detail-detail gerakan yang ada dalam tari Padduppa. Dengan demikian, buku ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi yang berguna dalam melestarikan dan memahami warisan budaya tari Padduppa suku Bugis.

3.5. Analisis SWOT, USP, Positioning

3.5.1. Analisis SWOT

Berikut ini adalah uraian analisis SWOT yang didasarkan Pada faktor faktor internal dan eksternal dalam proses perancangan buku ilustrasi Tari Topeng Ghetak di Kabupaten Pamekasan.

Tabel 3.1 Analisis SWOT

Analisis	Buku Ilustrasi Tari Topeng Ghetak Pamekasan	Buku Ilustrasi Seni Tari Caci Pulau Flores	Buku Ilustrasi Tari Padduppa Suku Bugis
<i>Strengths</i> (Kekuatan)	<ul style="list-style-type: none"> • Pemilihan warna yang menarik dan detail pada setiap visualisasi karakter. • Karya buku ilustrasi tari Topeng Ghetak di Kabupaten Pamekasan ini masih belum ada. • Menggunakan kualitas HD dalam proses 	<ul style="list-style-type: none"> • Visual karakter tokoh digambarkan Naturalis/realis dan tidak banyak elemen, namun tetap memperhatikan setiap elemen dari tokohnya. • Menggunakan kualitas HD dalam pencetakan buku. • Pemilihan warna sama 	<ul style="list-style-type: none"> • Panduan ini tidak terlalu mengandalkan teks secara berlebihan, melainkan lebih didominasi oleh gambar-gambar menarik yang bertujuan membuat pembaca lebih memahami melalui

	<p>pencetakan buku.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Visual karakter tokoh tarian digambarkan Semi realis namun tetap memperhatikan setiap elemen dari tokoh penarinya. • Menciptakan buku ilustrasi tari Topeng Ghetak di Kabupaten Pamekasan dengan teknik digital painting dengan penjelasan yang mudah dipahami. 	<p>persis dengan tokoh aslinya.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menceritakan tentang tari Caci tradisi pulau Flores. • Rincian alat musik yang biasa digunakan dalam permainan dan karakteristik yang dikenakan pada tari Caci. 	<p>ilustrasi foto yang disajikan.</p>
<i>Weakness</i> (Kelemahan)	<ul style="list-style-type: none"> • Kurangnya sumber media yang 	<ul style="list-style-type: none"> • Media sosial lebih unggul 	<ul style="list-style-type: none"> • Belajar menari melalui

	<p>tepat dan menarik untuk anak-anak yang berkaitan dengan pemahaman budaya lokal.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Literasi melalui sosial media lebih unggul dibanding buku ilustrasi cetak. 	<p>dibanding buku ilustrasi cetak.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kurangnya media promosi dan media pendukung. 	<p>buku panduan dan media pembelajaran menarik yang sangat baru dan jarang orang lain yang tahu.</p>
<p><i>Opportunity</i> (Peluang)</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Masih belum ada buku ilustrasi tentang tari Topeng Ghetak di Kabupaten Pamekasan. • Buku ilustrasi tentang tari 	<ul style="list-style-type: none"> • Mampu meningkatkan pengetahuan dan pemahaman tentang budaya tari Caci • Menurunkan jumlah orang yang 	<ul style="list-style-type: none"> • Buku ilustrasi tari Padduppa ini menampilkan gambar gerakan tari Padduppa secara bertahap, mengajarkan pembaca

	Topeng Ghetak dapat menjadi sarana edukasi untuk anak-anak agar mengetahui budaya daerah dan menjaganya.	tidak tahu tentang budaya lokal tari Caci dan meningkatkan pelestarian budaya ini.	mulai dari awal hingga akhir gerakan.
<i>Threat</i> (Ancaman)	<ul style="list-style-type: none"> • Kesenian budaya daerah yang dianggap kurang menarik. • Hilangnya kebiasaan bercerita orang tua ke anak 	<ul style="list-style-type: none"> • Kesenian budaya pada tari Caci dianggap menyakiti diri sendiri. • Hilangnya cerita dari rakyat sendiri. 	<ul style="list-style-type: none"> • Masyarakat akan beranggapan belajar menari dengan buku ilustrasi kurang karena akan lebih susah dalam gerakannya.

Dari hasil analisis SWOT diatas, dapat disimpulkan bahwa keunggulan perancangan buku ilustrasi tari Topeng Ghetak di Kabupaten Pamekasan sebagai edukasi untuk anak-anak agar mengenalnya dan menjaganya, terdapat pada pemilihan topik yang belum pernah diangkat oleh peneliti lain, konsep desain buku ilustrasi yang menarik dengan menampilkan visual tokoh penari dan lengkap dengan cerita dan filosofi dari atrimut yang di kenakan oleh tarian Topeng Ghetak,

kemudian pemilihan warna yang cerah sehingga akan memberi efek hidup pada perancangan buku ilustrasi ini.

3.5.2. *Unique Selling Proporation (USP)*

Unique Selling Proposition (USP) adalah pendekatan kreatif yang menyoroti keunggulan suatu produk yang tidak dimiliki oleh pesaingnya. Dengan begitu, keunikan dari buku ilustrasi tentang tarian Topeng Ghetak pada bentuk visualisasi tokoh penari dalam cerita tersebut yang terlihat lebih nyata, pemilihan warna yang merah kecoklatan dan putih dan lainnya yang khas dari masyarakat Madura, dan topik dalam buku tersebut yang menceritakan tarian Topeng Ghetak, filosofi atribut dan panduan gerakannya. Diharapkan akan timbul rasa ingin tahu anak-anak mengenai cerita tarian Topeng Ghetak dan gerakannya dan menjaga kebudayaan daerahnya, sehingga akan banyak anak-anak yang tertarik untuk membacanya.

3.5.3. *Positioning*

Positioning merupakan strategi penempatan suatu produk dalam perbandingan dengan produk lain dengan bertujuan agar perbedaannya terlihat dengan jelas. *Positioning* dari perancangan buku ilustrasi tari Topeng Ghetak di Kabupaten Pamekasan terletak pada topik yang diangkat masih belum ada diciptakan dalam bentuk buku ilustrasi berisi visual tokoh penari dan cerita dari tarian tersebut. Buku ilustrasi ini juga mengangkat cerita lama dari tarian Topeng Ghetak yang pernah terjadi di Kabupaten Pamekasan dan sebagai media pendukung pembelajaran edukasi untuk anak-anak agar tetap mengetahui dan melestarikan kebudayaan tari Topeng Ghetak.

3.6. Target Audiens dan Target Market

3.6.1. Target Audiens

Perancangan ini harus mempertimbangkan sasaran khalayak untuk memastikan bahwa informasi dan pesan disampaikan dengan tepat. Ini dilakukan semata-mata untuk menghindari ketidaksesuaian yang mungkin terjadi antara desain karya dan khalayak sasaran. Sasaran khalayak dari proyek buku ilustrasi tari Topeng Ghetak di kabupaten Pamekasan dibagi menjadi tiga kelompok, yaitu:

1. Menurut Geografis

Daerah yang menjadi sasaran dalam perancangan buku ilustrasi tari Topeng Ghetak yaitu Kabupaten Pamekasan Madura.

2. Menurut Demografis

Menurut Demografis perancangan buku ilustrasi tari Topeng Ghetak di Kabupaten Pamekasan digolongkan sebagai berikut:

- a. Umur : 7-12 Tahun
- b. Jenis Kelamin : Laki-laki dan Perempuan
- c. Sosial Ekonomi : Kelas ekonomi menengah, kelas ekonomi menengah ke atas

3. Menurut Psikografis

Anak-anak usia 7-12 tahun di tingkat SD yang menunjukkan ketertarikan tinggi pada kebudayaan daerah, tetapi belum menemukan media baca yang menarik untuk memenuhi rasa ingin tahu mereka.

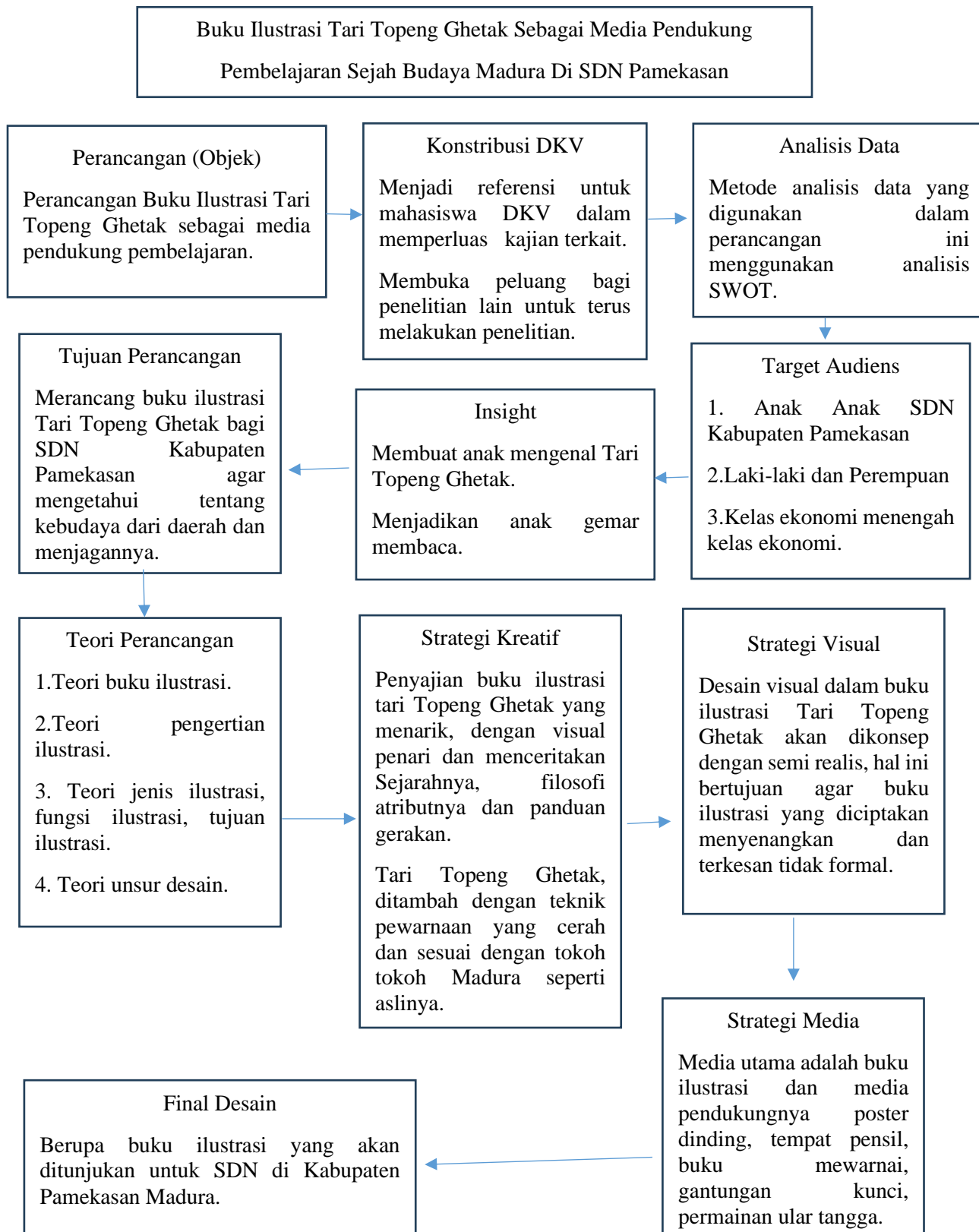
4. Behavioral

Anak-anak di tingkat SD, khususnya usia 7-12 tahun, sering merasa bosan selama proses belajar, tetapi lebih tertarik pada hal yang baru. Oleh karena itu memberikan pembelajaran mengenai budaya daerah dengan menggunakan media yang menarik dapat menjadi pendekatan yang efektif, baik untuk anak-anak yang sudah mengikuti Pendidikan formal maupun non formal.

3.6.2. Target Market

Dalam strategi pemasaran buku ilustrasi, penting untuk mempertimbangkan dengan baik target pasar yang sesuai. Target market buku ilustrasi tari Topeng Ghetak yaitu masyarakat kelas ekonomi menengah dan atas seperti pegiat literasi, instansi pemerintah, dan perpustakaan daerah hingga nasional. Karena buku ini akan diciptakan untuk media pendukung pembelajaran di SDN khususnya Kabupaten Pamekasan Madura. Kemudian masyarakat yang dominan menyukai tentang kebudayaan daerah, yang memiliki rasa ingin tahu terhadap sejarah dan kebudayaannya

3.7. Kerangka Penelitian



3.8. Jadwal Kegiatan

Tabel 3.2 Jadwal Kegiatan

No	Kegiatan	Bulan								
		Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun
1	Penentuan Judul									
2	Pengumpulan Data									
3	Wawancara & Observasi									
4	Penyusunan Proposal									
5	Seminar Proposal									
6	Perancangan karya									
7	Penyusunan Laporan									
8	Sidang									
9	Pameran Tugas Akhir									